

BAB V

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat RSUD dan Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Labuang Baji merupakan rumah sakit tipe B milik Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan yang berlokasi di Jalan Dr. Ratulangi No. 81, Makassar. Rumah sakit ini berbatasan dengan Jalan Landak Larma di sebelah utara, dan Jalan Dr. Ratulangi di sebelah barat. RSUD Labuang Baji menyediakan berbagai layanan, meliputi pelayanan medik seperti instalasi rawat jalan dengan 16 poliklinik, instalasi gawat darurat dengan 12 ruangan, serta instalasi rawat inap untuk perawatan umum dan ruang khusus. Selain itu, tersedia juga pelayanan penunjang medik seperti instalasi radiologi, patologi klinik, patologi anatomi, rawat intensif, dan farmasi. Untuk mendukung operasional, rumah sakit ini juga menyediakan pelayanan non-medis melalui instalasi gizi, instalasi pemeliharaan sarana, dan instalasi manajemen rumah sakit.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Labuang Baji Ruang Baji Minasa. Rancangan penelitian ini. Pengambilan sampel menggunakan metode total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 80 pasien. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Karakteristik Responden

Data karakteristik merupakan data yang dikumpulkan untuk menggambarkan profil responden penelitian. Berikut adalah hasil analisis univariat karakteristik responden orang tua meliputi Jenis Kelamin, umur dan pendidikan terakhir sedangkan karakteristik pasien anak meliputi Jenis Kelamin, umur, dan lama rawat.

Tabel 5. 1 Distribusi Frekuensi karakteristik responden Orang Tua dan Pasien Anak di Ruang Baji Minasa RSUD Labuang Baji

Karakteristik Orang Tua	Jumlah	
	n	%
Jenis Kelamin Orang Tua		
Laki-Laki	14	17.5
Perempuan	66	82.5
Umur Orang Tua		
Dewasa Awal : 26-35 Tahun	70	87.5
Dewasa Akhir : 36-45 Tahun	10	12.5
Pendidikan Akhir Orang Tua		
Tamat SMP	6	7.5
Tamat SMA/MA/SMK	50	62.5
Tamat D3/D4/S1/S2	24	30
Karakteristik Anak		
Jenis Kelamin Anak		
Laki-Laki	29	36.3
Perempuan	51	63.3
Umur Anak		
Balita (<5 Tahun)	50	62.5
Anak-anak (5-9 Tahun)	30	37.5
Lama Rawat Anak		
1-3 Hari	38	47.5
4-6 Hari	25	31.3
7-10 Hari	17	21.3
Total	80	100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa jumlah total responden Orang Tua terdiri dari 80 orang tua. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 66 orang (82,5%), sementara laki-laki berjumlah 14 orang (17,5%). Jika dilihat dari segi usia, sebagian besar responden berada pada kategori dewasa awal (26–35 tahun) sebanyak 70 orang (87,5%) dan sisanya termasuk dalam usia dewasa akhir (36–45 tahun) sebanyak 10 orang (12,5%). Sementara itu, berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, mayoritas responden adalah lulusan SMA/MA/SMK sebanyak 50 orang (62,5%), dan jumlah paling sedikit merupakan lulusan SMP sebanyak 6 orang (7,5%).

Berdasarkan tabel Karakteristik Anak, jumlah pasien anak sebagai responden juga sebanyak 80 orang. Berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 51 pasien anak (63,3%) adalah perempuan dan 29 orang (36,3%) adalah laki-laki. Berdasarkan usia, mayoritas termasuk dalam kelompok usia balita (<5 tahun) sebanyak 50 anak (62,5%), sedangkan usia anak-anak (5–9 tahun) sebanyak 30 anak (37,5%). Jika dilihat dari lama perawatan, sebagian besar pasien anak dirawat selama 1–3 hari, yakni sebanyak 38 anak (47,5%), dan jumlah paling sedikit menjalani perawatan selama 7–10 hari, yaitu 17 anak (21,3%).

a. Analisa Univariat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Labuang Baji Ruang Baji Minasa hasil penelitian disajikan sebagai berikut :

a) Kualitas Layanan Perawat

Tabel 5. 2 Distribusi Kualitas Layanan Perawat Di RSUD Labuang Baji

Kualitas Layanan Perawat	n	&
Baik	75	93,8 %
Kurang	5	6,3 %
Total	80	100 %

Sumber : data primer 2025

Tabel 5.3 menunjukkan distribusi responden berdasarkan kualitas layanan perawat didapatkan 75 responden (93,8 %) Menilai Baik sedangkan 5 responden (6,3%) menilai kurang.

b) Kecemasan Orang Tua

Tabel 5. 3 Distribusi Kecemasan Orang Tua Perawat Di RSUD Labuang Baji

Kecemasan Orang Tua	n	&
Kecemasan Rendah	74	92,5 %
Kecemasan Tinggi	6	7,5 %
Total	80	100 %

Sumber : data primer 2025

Tabel 5.3 menunjukkan distribusi responden berdasarkan Kecemasan Orang Tua didapatkan 74 responden (92,5 %) Menilai Baik sedangkan 6 responden (7,5%) menilai kurang.

c) Resiko Jatuh Anak

Tabel 5. 4 Distribusi Resiko Jatuh Anak Di RSUD Labuang Baji

Resiko	Jatuh	n	&
Hospitalisasi Anak			
Resiko Rendah		77	96,2 %
Resiko Tinggi		3	3,8 %
Total		80	100 %

Sumber : data primer 2025

Tabel 5.3 menunjukkan distribusi responden berdasarkan Resiko Jatuh Pada Anak didapatkan 77 responden (96,2 %) Menilai Baik sedangkan 3 responden (3,8 %) menilai kurang.

b) Analisa Bivariat

1. Kualitas Layanan Perawat dengan Penurunan Kecemasan Orang Tua dan Resiko Jatuh Pada Anak

Tabel 5. 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²) Kualitas Layanan Perawat Dengan Kecemasan Orang Tua

	Coefficients R		
	R	R-Square	Adjusted R-Square
Tingkat Kecemasan Orang Tua	.652	.426	.418

Sumber : Uji R² Model Summary

Berdasarkan hasil tabel, nilai korelasi (R) antara variabel Kualitas Layanan Perawat dengan Penurunan Kecemasan Orang Tua adalah sebesar 0,652. Dari nilai tersebut, diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,426, yang menunjukkan bahwa variabel Kualitas Layanan Perawat

berkontribusi sebesar 42,6% terhadap kecemasan orang tua. Nilai R^2 tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara Kualitas Layanan Perawat dan Penurunan Kecemasan Orang Tua.

2. Kualitas Layanan Perawat Dengan Resiko Jatuh Hospitalisasi Pada Anak

**Tabel 5. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)
Kualitas Layanan Perawat Dengan Resiko Jatuh Pada Anak**

	Coefficients R		
	R	R-Square	Adjusted R-Square
Resiko Jatuh Hospitalisasi Anak	.337	.113	.102

Sumber : Uji R^2 Model Summary

Berdasarkan Hasil Tabel diatas, nilai korelasi (R) antara Kualitas Layanan Perawat dengan Risiko Jatuh Hospitalisasi pada Anak adalah sebesar 0,337, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,113. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel independen terhadap variabel dependen hanya sebesar 11,3%. Nilai R^2 tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sangat rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat rendah antara Kualitas Layanan Perawat dan Risiko Jatuh Hospitalisasi pada Anak.

C. Pembahasan

1. Hubungan Kualitas Layanan Perawat Dengan Kecemasan Orang Tua.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil dari uji regresi linier sederhana bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Kualitas Layanan Perawat dengan Penurunan Kecemasan Orang Tua, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,005$). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa Kualitas Layanan Perawat berkontribusi sebesar 42,6% terhadap Kecemasan Orang Tua di RSUD Labuang Baji, khususnya di Ruang Minasa Baji.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas layanan perawat dengan tingkat kecemasan orang tua pasien anak yang menjalani perawatan di rumah sakit. Kualitas layanan yang baik, terutama dalam aspek komunikasi, empati, ketepatan tindakan, dan perhatian perawat terhadap kondisi anak, dapat menurunkan tingkat kecemasan orang tua. Sebaliknya, pelayanan yang kurang optimal berpotensi meningkatkan rasa khawatir dan stres pada orang tua. Oleh karena itu, peningkatan kualitas layanan keperawatan menjadi salah satu upaya penting dalam menciptakan rasa aman dan nyaman bagi keluarga pasien, khususnya orang tua.

Menurut Teori Freud, Kecemasan merupakan reaksi alami individu terhadap kondisi yang dianggap tidak menyenangkan, dan merupakan pengalaman umum yang dapat dialami oleh semua makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari. Kecemasan digolongkan sebagai gangguan neurotik yang muncul ketika ego merasa terancam oleh dorongan instingtual yang bertentangan dengan nilai-nilai moral atau norma sosial yang diyakini individu.⁵¹

Menurut teori Gender differences in depression, peran sosial gender sangat memengaruhi cara individu merespons stres dan kecemasan. Perempuan (dalam hal ini ibu) cenderung lebih ekspresif dalam mengungkapkan emosi, lebih sensitif terhadap kondisi anak, dan memiliki keterlibatan emosional yang lebih tinggi, sehingga berisiko mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki (ayah).⁵²

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, yaitu sebanyak 66 orang (82,5%). Hal ini menunjukkan bahwa peran ibu masih dominan dalam mendampingi anak selama menjalani perawatan di rumah sakit. Dalam konteks perawatan anak, ibu umumnya lebih terlibat secara emosional dan fisik, termasuk dalam pengambilan keputusan serta pemantauan kondisi kesehatan anak. Sementara itu, responden laki-laki berjumlah 14 orang (17,5%). Meskipun

jumlahnya lebih sedikit, peran ayah tetap penting, terutama dalam dukungan moral dan pengambilan keputusan bersama terkait perawatan anak. Perbedaan ini juga dapat mempengaruhi tingkat kecemasan yang dirasakan, di mana beberapa studi menunjukkan bahwa ibu cenderung memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi dibandingkan ayah dalam situasi hospitalisasi anak, karena keterlibatan emosional yang lebih intens.

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi tingkat kecemasan orang tua saat anak mereka dirawat di rumah sakit antara lain meliputi pengetahuan mereka tentang kondisi anak, dukungan dari anggota keluarga lainnya, kualitas komunikasi, serta sikap perawat dalam mengurangi kecemasan. Selain itu, jenis tindakan medis yang akan dilakukan juga turut berperan. Perawat memegang peran penting dalam memberikan asuhan keperawatan secara berkelanjutan, termasuk dengan memberikan dukungan emosional, perhatian, edukasi, dan panduan kepada pasien serta keluarganya.⁵³

Adapun hasil Penelitian yang didapatkan bahwa terdapat 49 responden menjawab “sangat setuju” pada pertanyaan “perawat peduli terhadap pasien dan keluarganya” Dengan itu dapat dinyatakan bahwa empati perawat saat bertugas di ruang rawat inap anak RSUD Labuang Baji sangat Baik sehingga Meningkatkan kualitas pelayanan RSUD Labuang Baji. Hasil

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa puasnya pasien terhadap layanan perawat dikarenakan perawat mampu mengaplikasikan aspek - aspek penting dalam memberikan pelayanan kepada pasien yaitu aspek perhatian dimana responden sebagian besar menyatakan bahwa perawat selalu mengingatkan keamanan akan penyimpanan barang berharga pasien dan keluarganya, perawat berusaha menenangkan rasa cemas pasien terhadap penyakit yang diderita, perawat selalu teratur dalam memberikan pelayanan dan perawat selalu tanggap terhadap keluhan pasien.⁵⁴

Adapun hasil Penelitian yang didapatkan bahwa terdapat 39 responden menjawab “sangat setuju” pada pertanyaan “perawat melakukan Tindakan medis tepat waktu” Dengan itu dapat dinyatakan bahwa ketanggapan perawat saat bertugas di ruang rawat inap anak RSUD Labuang baji sangat Baik sehingga Meningkatkan kualitas pelayanan RSUD Labuang Baji. Penelitian ini sejalan dengan penelitian ini Komponen responsiveness atau daya tanggap perawat merupakan komponen terpenting dalam suatu pelayanan karena bersifat sangat dinamis. Penilaian setiap individu terkait aspek cepat atau lambatnya suatu layanan dapat berbeda-beda tergantung dari persepsi setiap individu. Oleh karena itu daya tanggap perawat merupakan suatu hal yang

penting dalam mendukung kualitas pelayanan keperawatan. Daya tanggap seorang perawat ketika pasien sedang membutuhkan menunjukkan kehandalan dan kemampuan perawat untuk sigap terhadap berbagai situasi dan kondisi, termasuk sikap dalam menangani keperluan dan keluhan pasien.⁵⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 22 responden menyatakan “tidak setuju” pada pertanyaan “ Ruangan pelayanan Rawat Inap nyaman” Terhadap aspek bukti fisik di ruang pelayanan rawat inap. Ketidakpuasan ini kemungkinan dipengaruhi oleh persepsi pasien terhadap kondisi keamanan ruangan, seperti adanya plafon yang runtuh, sehingga menimbulkan rasa khawatir. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik ruang rawat inap di RSUD Labuang Baji perlu mendapatkan perhatian dan perbaikan agar mutu pelayanan rumah sakit dapat meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian ini menyatakan bahwa menunjukkan bahwa aspek *tangibles* yang buruk (fasilitas, kebersihan, penampilan petugas) berdampak negatif signifikan terhadap kepuasan pasien di layanan rawat inap . hal ini berarti penampilan fisik di rumah sakit ini baik dari segi kebersihan ruangan, tempat tidur yang disiapkan, kebersihan ruangan, fasilitas seperti AC dan kipas angin kurang baik dan ada yang tidak berfungsi.⁵⁶

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berjudul "Hubungan Kualitas Pelayanan Keperawatan dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Bedah di RSUD Dr. Loekmono Hadi Kudus". Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa kinerja perawat yang optimal diukur melalui dimensi kualitas pelayanan, khususnya keandalan dan ketanggapan dalam memenuhi kebutuhan pasien. Hasil penelitian menunjukkan nilai p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai korelasi $r = 0,589$, yang mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas pelayanan keperawatan, maka tingkat kepuasan pasien juga akan semakin meningkat.⁵³

Penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara dimensi keandalan (reliability) dalam kualitas pelayanan terhadap kepuasan pasien di RSUD Labuang Baji, dengan nilai $p = 0,000$. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat keandalan yang diberikan oleh rumah sakit, maka semakin besar pula kepuasan yang dirasakan oleh pasien. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pelayanan, khususnya dalam aspek keandalan, menjadi perhatian utama RSUD Labuang Baji sebagai penyedia layanan kesehatan untuk mencapai kepuasan pasien yang optimal.⁵⁷

Penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kualitas pelayanan, khususnya pada dimensi keandalan (reliability), berpengaruh terhadap kepuasan pasien di RSUD Labuang Baji, dengan nilai signifikansi $p = 0,000$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi keandalan pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit, maka tingkat kepuasan pasien juga meningkat. Oleh karena itu, RSUD Labuang Baji memberikan perhatian khusus pada peningkatan aspek keandalan sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu layanan dan kepuasan pasien.⁵⁸

Penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan orang tua selama anak menjalani perawatan di rumah sakit. Selain itu, nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,826 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel. Arah hubungan yang positif ini mengindikasikan bahwa semakin baik perilaku caring yang ditunjukkan oleh perawat, maka semakin rendah tingkat kecemasan orang tua akibat hospitalisasi anak.⁵⁹

Penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa berdasarkan uji statistik chi-square, diperoleh nilai p -value sebesar $0,502 > 0,05$,

yang berarti tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kecemasan orang tua saat anak usia prasekolah menjalani perawatan inap di RSUD Aceh Singkil pada tahun 2021. Meskipun tingkat pendidikan seseorang dapat memengaruhi cara individu merespons suatu situasi, baik yang berasal dari dalam diri maupun lingkungan sekitar, individu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memberikan respon yang lebih logis dan terkontrol dibandingkan mereka yang memiliki pendidikan rendah atau tidak mengenyam pendidikan formal.⁶⁰

2. Hubungan Kualitas Layanan Perawat Dengan Resiko Jatuh Hospitalisasi Pada Anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil dari uji regresi linier sederhana bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara Kualitas Layanan Perawat dengan Risiko Jatuh Hospitalisasi pada Anak, dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,005$). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa Kualitas Layanan Perawat berkontribusi sebesar 11,3% terhadap penurunan Risiko Jatuh Hospitalisasi pada Anak di RSUD Labuang Baji, khususnya di Ruang Minasa Baji.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas layanan perawat dengan risiko jatuh pada anak selama menjalani perawatan di rumah sakit.

Kualitas layanan perawat yang tinggi, termasuk aspek ketelitian, kepatuhan terhadap prosedur keselamatan, pengawasan yang optimal, serta pemberian edukasi kepada orang tua, berkontribusi dalam menurunkan risiko jatuh. Faktor penyebab resiko jatuh seperti halnya Lantai licin sebagai salah satu faktor lingkungan (side trail) terbukti berkontribusi terhadap meningkatnya risiko jatuh pada anak, khususnya di lingkungan rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan. Ketidaksesuaian standar kebersihan, kurangnya penandaan area berisiko, serta minimnya pengawasan dari tenaga kesehatan menjadi pemicu utama terjadinya insiden. Oleh karena itu, peningkatan kualitas layanan keperawatan, termasuk identifikasi risiko lingkungan dan edukasi kepada keluarga pasien, sangat penting untuk mencegah kejadian jatuh dan memastikan keselamatan anak selama masa perawatan.

Teori perkembangan Motorik bahwa kemampuan motorik anak berkembang seiring bertambahnya usia. Anak-anak usia dini (terutama bayi dan balita) memiliki keterampilan motorik kasar dan halus yang belum sempurna, seperti keseimbangan, koordinasi, dan kesadaran akan bahaya lingkungan. Hal ini membuat mereka lebih rentan mengalami jatuh.⁶¹

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar anak yang menjadi responden berada pada rentang usia <5 tahun, yaitu

sebanyak 50 orang (62,5%). Usia ini merupakan periode balita, di mana anak sedang aktif-aktifnya mengeksplorasi lingkungan sekitar, namun belum memiliki koordinasi gerak dan keseimbangan tubuh yang sempurna. Selain itu, pada usia ini anak juga belum mampu mengenali bahaya secara penuh, sehingga berisiko lebih tinggi mengalami kejadian jatuh selama dirawat di rumah sakit. Anak yang berusia 5–9 tahun berjumlah 30 orang (37,5%). Meskipun sudah memiliki kontrol motorik dan kemampuan berpikir yang lebih baik, risiko jatuh tetap ada, terutama jika anak mengalami kondisi medis tertentu, merasa cemas, atau tidak terbiasa dengan lingkungan rumah sakit.

Adapun hasil Penelitian yang didapatkan bahwa terdapat 41 responden menjawab “sangat setuju” pada pertanyaan “pelayanan keperawatan diruangan rawat inap cepat” Dengan itu dapat dinyatakan bahwa Kehandalan perawat yang bertugas di ruang rawat inap anak RSUD Labuang Baji sangat Baik sehingga Meningkatkan kualitas pelayanan RSUD Labuang Baji. Penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil penelitian ini diketahui bahwa kehandalan pelayanan di Rumah Sakit Ken Saras sangat penting dalam membantu proses kesembuhan pasien dengan tepat dan terpercaya sehingga responden memberikan penilaian yang baik. Perilaku tersebut terjadi pada saat pasien merasakan pelayanan

yang diberikan, sehingga penilaian akan mempengaruhi tingkat kepuasan pasien.⁶²

Adapun hasil Penelitian yang didapatkan bahwa terdapat 49 responden menjawab “sangat setuju” pada pertanyaan “perawat segera melakukan Tindakan bila dalam keadaan darurat”. Dengan itu dapat dinyatakan bahwa empati perawat yang bertugas di ruang rawat inap anak RSUD Labuang Baji sangat Baik sehingga Meningkatkan kualitas pelayanan RSUD Labuang Baji. Penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan Hal ini menyiratkan bahwa kompetensi empati perawat penting untuk meningkatkan kualitas layanan keperawatan selama perilaku kepedulian perawat. Perawat memberikan perawatan selama berinteraksi dengan pasien dengan secara aktif mengidentifikasi kebutuhan pasien berdasarkan pengetahuan dan keterampilan professional.⁶³

Penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan di mana hasil uji statistik chi-square menunjukkan nilai p sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan risiko jatuh pada pasien. Semakin tinggi pengetahuan dan sikap perawat, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan mereka

dalam menerapkan standar operasional prosedur (SOP) pencegahan risiko jatuh. ⁶⁴

Hasil Penelitian didapatkan 75 orang merasa pelayanan yang diberikan Baik. Dari kehandalan perawat yang tepat dalam memberikan tindakan, daya tanggap perawat yang jelas dalam menjelaskan kepada pasien maupun keluarga pasien, bukti fisik berupa tempat rawat inap yang cukup nyaman. Hal ini juga membuat pelayanan rumah sakit dapat dipercaya dan memberikan hasil yang nyaman pada pasien maupun keluarga pasien. Penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar responden, yaitu sebanyak 72 orang (75%), menilai bahwa mereka menerima kualitas pelayanan keperawatan yang baik, sementara 24 responden (25%) merasa bahwa pelayanan yang diterima kurang baik. Pelayanan yang memuaskan ditunjukkan melalui berbagai bentuk aktivitas nyata yang mencerminkan tanggapan cepat (responsiveness), memberikan rasa aman (assurance), menyajikan bukti fisik yang terlihat (tangible), menunjukkan kepedulian (empathy), serta mencerminkan keandalan (reliability) petugas dalam menjalankan tugas secara konsisten untuk memenuhi kebutuhan penerima layanan. ⁵⁷

Hasil penelitian didapatkan 45 orang menjawab “ sangat setuju” pada pertanyaan “ Hasil Pelayanan yang diberikan perawat dengan baik “ . Penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa yang menunjukkan bahwa berdasarkan penilaian terhadap aspek keandalan dalam kualitas pelayanan perawat di Rumah Sakit Robert Wolter Mongisidi Manado, sebagian pasien masih menilai bahwa pelayanan yang diterima berada pada kategori cukup baik. Keandalan dalam pelayanan mencerminkan kemampuan perawat dalam memberikan pelayanan yang tepat, profesional, dan memuaskan, sehingga menumbuhkan kepercayaan pasien terhadap keterampilan, tanggung jawab, dan sikap perawat. Hal ini juga mencerminkan komitmen rumah sakit dalam memberikan layanan keperawatan dapat dipercaya dan dijalankan secara akurat.⁶⁵

Menurut teori Florence Nightingale, lingkungan yang kurang mendukung dapat memicu stres fisik dan berisiko memperparah kondisi kesehatan seseorang. Teori ini menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan yang bersih dan aman. Faktor-faktor seperti pencahayaan yang tidak memadai, lantai yang licin, serta desain ruangan yang tidak sesuai standar ergonomi dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya risiko jatuh.

Penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan Mutu pelayanan rawat inap dapat dikatakan baik apabila tenaga kesehatan mampu menciptakan suasana yang nyaman bagi pasien serta memberikan pelayanan secara profesional di setiap level manajemen rumah sakit. Oleh karena itu, penting bagi petugas untuk selalu menjaga komunikasi yang efektif dengan pasien maupun keluarga pasien.⁶⁶

Penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan Hubungan antara kelengkapan pendokumentasian dengan upaya pencegahan risiko jatuh berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, di mana mayoritas perawat menunjukkan kepatuhan dalam melakukan asesmen risiko jatuh (81,8%) dan juga dalam melaksanakan intervensi terhadap pasien dengan risiko jatuh (84,1%). Terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan perawat dalam melakukan asesmen risiko jatuh dengan pelaksanaan intervensi di ruang rawat inap, yang ditunjukkan dengan nilai p-value 0,000.⁶⁷

Penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan Upaya pencegahan risiko

jatuh pada anak usia toddler melalui penerapan alat pengkajian risiko jatuh Humpty Dumpty menunjukkan bahwa sebagian besar perawat, yaitu sebanyak 25 orang (83,3%), telah menggunakannya secara optimal. Salah satu bentuk tindakan pencegahan yang dilakukan adalah dengan memastikan bahwa pagar pengaman tempat tidur (bedrail) selalu terpasang dengan baik.⁶⁸

Penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai $p = 0,000$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0,005$, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penyampaian informasi dengan dampak hospitalisasi pada anak prasekolah di Ruang Minasa Baji RSUD Labuang Baji Makassar. Temuan ini didukung oleh data bahwa mayoritas keluarga, yakni 88,6%, hanya mengalami stres ringan setelah menerima informasi yang disampaikan dengan baik oleh tenaga kesehatan. Dengan demikian, penyampaian informasi yang jelas dan tepat dapat membantu mengurangi Hal negatif hospitalisasi pada anak.⁶⁹

Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa masih terdapat hubungan Jenis kelamin tetap menunjukkan pengaruh signifikan dalam indikator Humpty Dumpty versi terbaru, di mana anak laki-laki cenderung memiliki risiko jatuh yang lebih tinggi dibandingkan anak perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel jenis

kelamin masih relevan sebagai determinan dalam penilaian risiko jatuh pada pasien anak, meskipun telah dilakukan penyempurnaan pada instrumen penilaian tersebut.

3. Keterbatasan Penelitian

Dalam Penelitian Ini Tentunya memiliki keterbatasan yaitu pengambilan sampel yang membutuhkan waktu yang cukup lama karena kriteria sampel yang dibutuhkan dan juga pengisian lembar observasi dan kuesioner harus teliti pada saat pengisian.